



► PENYAKIT

Waspadai Leptospirosis setelah Banjir

JOGJA—Leptospirosis mengintai warga pascabanjir terjadi. Terlebih, angka kasus penyakit yang disebabkan urine tikus ini menunjukkan peningkatan selama periode 2015 jika dibanding tahun lalu.

Data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Jogja, sepanjang 2014 terdapat 23 kasus leptospirosis yang merenggut satu nyawa.

Sementara, selama triwulan 2015, sudah terdapat 14 kasus dengan lima korban jiwa yang berasal dari Prawirodirjan, Patangpuluhan, dan Pakualaman.

Kepala Dinas Kesehatan Jogja Vita Yulia mengatakan, warga harus mewaspadai munculnya penyakit yang disebabkan oleh bakteri leptospira.

“Keadaan sekarang [banjir] membuat warga lebih rentan terserang,” ujar dia, Kamis (23/4).

Oleh karena itu, ia mengimbau pola hidup bersih dan kerja bakti yang steril. Beberapa pencegahan yang bisa dilakukan antara lain, menggunakan sarung tangan ketika membersihkan tempat kotor, mencuci tangan sebelum makan

atau mengonsumsi sesuatu, dan sebagainya.

Dikatakan Vita, jika ada warga yang mengalami demam tinggi setelah dilanda banjir, sebaiknya segera memeriksakan diri sebagai antisipasi awal.

Camat Gondomanan Agus Arif Nugroho membenarkan telah terjadi kasus leptospirosis di wilayahnya.

Ia menjabarkan, telah melakukan beberapa langkah penanggulangan, antara lain konsolidasi sosial dengan semua komponen masyarakat, menggelar kerja bakti massal dan penyemprotan desinfektan, dan sebagainya. “Kami juga melakukan *home visit* ke rumah warga,” tandasnya. *(Switzzy Sabandar)*

Angka kasus 2014

23 kasus
 satu korban meninggal

2015 (triwulan)

14 kasus
 lima korban meninggal

Lokasi kejadian

- Prawirodirjan
- Patangpuluhan
- Pakualaman

Pencegahan:

- Menggunakan sarung tangan ketika membersihkan tempat kotor
- Mencuci tangan sebelum makan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005